

ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA PT. AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

(Tahun 2016-2018)

Heria Novita¹, Budi Astuti²

¹Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email : herianovita57@gmail.com

ABSTRAK

Modal kerja merupakan unsur yang sangat penting bagi perusahaan karena tanpa modal kerja yang cukup, aktivitas operasional perusahaan tidak dapat dilangsungkan. Dengan berkembangnya dunia usaha yang semakin pesat saat ini sehingga terjadi persaingan yang ketat diantara perusahaan sejenis. Untuk dapat bersaing dengan perusahaan lainnya, perusahaan harus dapat mengelola seluruh kekayaan, kewajiban dan modal yang dimiliki semaksimal mungkin sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan baik. Analisis dan penggunaan modal kerja, akan dapat diketahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola atau menggunakan modal kerja yang dimilikinya berdasarkan rasio keuangan yang berhubungan dengan penggunaan modal kerja bersih.

Penelitian ini dilakukan pada PT. Akasha Wira International Tbk untuk periode 2016-2018. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja pada PT. Akasha Wira International Tbk.

penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder yang terdapat didalam laporan keuangan perusahaan dan seluruh informasi melalui jurnal-jurnal, buku-buku, dan media informasi lainnya.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa Peran sumber dan penggunaan modal kerja pada PT. Akasha Wira International Tbk sangat besar. Secara keseluruhan, penggunaan modal kerja ditinjau berdasarkan rasio aktivitas belum efektif, sedangkan efisiensi Modal Kerja

berdasarkan rasio rentabilitas telah efisien. Perkembangan penggunaan modal kerja PT. Akasha Wira International Tbk dari tahun 2016-2018 sesuai analisis laporan keuangan ternyata mengalami peningkatan dan penurunan dimana *Working Capital Turnover* pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan dan pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan. *Total Assets to Working Net Capital* pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan dan pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan demikian pula *Current Liabilities to Working Net Capital* pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan dan pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan.

Kata Kunci : modal kerja, sumber modal kerja, penggunaan modal kerja

ABSTRACT

Working capital is a very important element for the company without sufficient working capital, the company's operational activities cannot be carried out. With the development of the business world which is getting faster nowadays, so there is intense competition among similar companies, the company must be able to manage all its assets, liabilities and capital as much as possible so that the company's operational activities can run well. Analysis and use working capital, will be able to know how the company's financial performance in managing or using its working capital based on financial ratios related to the use of net working capital

This research was conducted at PT. Akasha Wira International Tbk for the period 2016-2018. The purpose of this study was to analyze the sources and uses of working capital at PT. Akasha Wira International Tbk.

This research is a descriptive research type. The data collection method uses the documentation method, which is a data collection method that is carried out by collecting all secondary data contained in the company's financial statements, all of which are information through journals, books and other information media.

The results of the research show that the role of sources and use of working capital at PT. Akasha Wira International Tbk is very large. Overall, the use of working capital based on the activity ratio has not been effective, while the efficiency of working capital based on the profitability ratio is efficient. The development of the use of working capital of PT. Akasha

Wira International Tbk form 2016-2018 according to the analysis of the financial statements, it turns out that it has increased, where the working capital turnover in 2016-2017 has increased and in 2017-2018 has decreased. Total assets to working capital in 2016-2017 experienced an increase and in 2017-2018 decreased as well as more or less Current Liabilities to working capital in 2016-2017 experienced an increase and 2017-2018 decreased.

Keywords: *working capital, sources of working capital, usage of working capital*

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya dunia usaha pada saat ini, persaingan antar perusahaan baik kecil maupun perusahaan besar semakin ketat. Perusahaan harus mampu mengelola usahanya dengan baik agar mampu tetap bertahan dalam persaingan. Perusahaan yang kuat akan bertahan hidup sebaliknya perusahaan yang tidak mampu bersaing kemungkinan akan mengalami kebangkrutan.

Untuk melihat kondisi dan perkembangan keuangan suatu perusahaan, seorang pemimpin perusahaan menyusun laporan keuangan dan menggambarkan kejadian-kejadian atau segala transaksi yang terjadi diperusahaan kemudian digunakan untuk menginterpretasi atau menganalisis terhadap data keuangan perusahaan tersebut, oleh karena itu laporan keuangan perusahaan sangat bermanfaat bagi penganalisa untuk mengetahui keadaan

dan perkembangan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut A Ghazali Mawastu (2014:1) Salah satu analisis laporan keuangan adalah analisis laporan sumber dan penggunaan modal kerja yaitu suatu analisis tentang darimana sumber-sumber dan penggunaan modal kerja dalam suatu perusahaan. Dimana modal kerja merupakan dana yang tersedia dalam perusahaan yang dapat digunakan untuk membelanjai kegiatan operasinya sehari-hari. Misalnya untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai, dan sebagainya, dimana uang atau dana yang teladikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil dari penjualan produknya. Dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja ini akan membantu manajer keuangan dalam melaksanakan kegiatan perusahaannya dalam hal menentukan jumlah dana yang

harus tersedia dan untuk dapat melihat asal; sumber dana itu diperoleh. Selain itu, laporan tersebut dapat juga membantu manajer keuangan dalam merencanakan berapa penggunaan dana dengan sebaik-baiknya untuk dapat menghindari hal-hal yang tidak diinginkan perusahaan, sebab apabila kekurangan dana tentu akan sulit berkembang. Kekurangan modal kerja terus-menerus yang tidak segera diatasi tentu akan menghambat perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Menurut Wiratna (2017: 186) agar sebuah usaha dapat berjalan dengan baik diperlukan modal kerja yang berasal dari pemilik usaha dan berasal dari hutang. Sehingga perusahaan diharapkan bisa mengantisipasi dan menghadapi segala situasi dan kondisi agar tetap bertahan dan mampu untuk terus maju dalam persaingan usaha. Oleh karena itu, untuk dapat menghadapi perubahan yang terjadi, perusahaan perlu melakukan pengelolaan modal dengan baik agar tersedia modal yang cukup dalam melaksanakan peningkatan kegiatan operasi, seperti menambah tenaga kerja, mesin dan lain-lain ataupun dalam perluasan usaha.

Dalam hal ini modal kerja menjadi salah satu ancaman bagi setiap perusahaan, banyaknya biaya yang harus dikeluarkan dalam kegiatan perusahaan seringkali tidak

sesuai dengan ketersediaan modal pada perusahaan. Semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula modal kerja yang harus tersedia, hal ini dikarenakan biaya yang akan dikeluarkan juga akan semakin besar dibutuhkan. Kemudian, dengan terpenuhinya modal kerja, perusahaan dapat memaksimalkan perolehan labanya. Sedang perusahaan yang dalam kekurangan modal kerja dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan, akibat tidak dapat memenuhi likuiditas dan target laba yang diinginkan.

Akan tetapi menurut munawir (2007: 114) apabila perusahaan memiliki modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa perusahaan diharapkan mampu mengelola sumber modal yang telah diperoleh tanpa harus mengalami dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil dari penjualan produknya. Dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja ini akan membantu manajer keuangan dalam melaksanakan kegiatan perusahaannya dalam hal menentukan jumlah dana yang

harus tersedia dan untuk dapat melihat asal; sumber dana itu diperoleh. Selain itu, laporan tersebut dapat juga membantu manajer keuangan dalam merencanakan berapa penggunaan dana dengan sebaik-baiknya untuk dapat menghindari hal-hal yang tidak diinginkan perusahaan, sebab apabila kekurangan dana tentu akan sulit berkembang. Kekurangan modal kerja terus-menerus yang tidak segera diatasi tentu akan menghambat perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Menurut Wiratna (2017: 186) agar sebuah usaha dapat berjalan dengan baik diperlukan modal kerja yang berasal dari pemilik usaha dan berasal dari hutang. Sehingga perusahaan diharapkan bisa mengantisipasi dan menghadapi segala situasi dan kondisi agar tetap bertahan dan mampu untuk terus maju dalam persaingan usaha. Oleh karena itu, untuk dapat menghadapi perubahan yang terjadi, perusahaan perlu melakukan pengelolaan modal dengan baik agar tersedia modal yang cukup dalam melaksanakan peningkatan kegiatan operasi, seperti menambah tenaga kerja, mesin dan lain-lain ataupun dalam perluasan usaha.

Dalam hal ini modal kerja menjadi salah satu ancaman bagi setiap perusahaan, banyaknya biaya yang harus dikeluarkan dalam kegiatan perusahaan seringkali tidak

sesuai dengan ketersediaan modal pada perusahaan. Semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula modal kerja yang harus tersedia, hal ini dikarenakan biaya yang akan dikeluarkan juga akan semakin besar dibutuhkan. Kemudian, dengan terpenuhinya modal kerja, perusahaan dapat memaksimalkan perolehan labanya. Sedang perusahaan yang dalam kekurangan modal kerja dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan, akibat tidak dapat memenuhi likuiditas dan target laba yang diinginkan.

Akan tetapi menurut munawir (2007: 114) apabila perusahaan memiliki modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa perusahaan diharapkan mampu mengelola sumber modal yang telah diperoleh tanpa harus mengalami kekurangan ataupun kelebihan karena hal tersebut tidaklah menguntungkan bagi perusahaan.

Perusahaan memperoleh modal kerja dari beberapa sumber yaitu sumber internal dan eksternal, sumber modal yang baik menurut Irham (2015: 179) merupakan sumber modal dengan

ketentuan dimana modal tersebut bersumber dari tempat-tempat yang dianggap aman (*safety position*) dan jika dipergunakan memiliki nilai dorong dalam memperkuat struktur modal keuangan perusahaan. Dalam artian ketika dana itu dipakai untuk memperkuat struktur modal perusahaan, maka perusahaan harus mampu mengendalikan modal tersebut secara efektif dan efisien serta tepat sasaran. Banyak perusahaan berhenti beroperasi dikarenakan kurangnya sumber modal dan tidak mampu mengelola modal yang didapat secara efektif .

Apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan “tingkat modal kerja yang memuaskan”, maka kemungkinan sekali perusahaan akan berada dalam keadaan insolvent (tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi (bangkrut). Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup utang lancar sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin of safety*) yang memuaskan menurut Lukman Syamsudi (2011: 201). Dapat disimpulkan bahwa modal kerja ini merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan dan kemajuan perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi yang juga pernah diteliti dari peneliti sebelumnya mengenai analisis sumber dan penggunaan modal kerja untuk mengukur kinerja keuangan yang dilakukan oleh Tony Setyo Prayogo dan Achmad Maqсуди tahun 2016 dengan judul “Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Timah (persero) Tbk” yang menunjukkan bahwa pada tahun 2009-2011 perusahaan mengalami kelebihan modal, dan pada tahun 2012 perusahaan mengalami kelebihan modal, dan belum efektif disebabkan oleh perusahaan membeli aset tetap sehingga mengalami kekurangan dalam pembelanjaan operasi perusahaan.

Untuk memenuhi pangsa pasar sangatlah dibutuhkan perencanaan modal kerja eksternal dan penggunaannya dalam mencukupi order lokal maupun interlokal pada perusahaan, oleh karena itu, analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan alat analisis yang sangat penting bagi perusahaan terutama manajer dalam mengelola perusahaan, dengan analisis sumber dan penggunaan modal kerja, akan dapat diketahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola atau menggunakan modal kerja yang dimilikinya berdasarkan rasio keuangan yang berhubungan dengan

penggunaan modal kerja bersih (*net working capital*). Dengan menggunakan beberapa rasio untuk menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja bersih perusahaan, yaitu: *working Capital Turnover* (Perputaran Modal Kerja), *Total Assets to Working Net Capital* (Rasio Total Aktiva terhadap Modal Kerja), *Current Liabilities to Working Net Capital* (Rasio Kewajiban Lancar terhadap Modal kerja). *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Receivable Turnover* untuk menghitung efektivitas penggunaan modal kerja, sedangkan Rasio Rentabilitas digunakan untuk menghitung efisiensi modal kerja..

Dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti penelitian deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling berhubungan, mengetes hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif (Sumadi Suryabrata,

2012:76). Sedangkan sumber data yang digunakan merupakan data sekunder.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti penelitian deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling berhubungan, mengetes hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif (Sumadi Suryabrata, 2012:76). Sedangkan sumber data yang digunakan merupakan data sekunder.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder yang terdapat didalam laporan keuangan perusahaan dan seluruh informasi melalui jurnal-jurnal, buku-buku, dan media informasi lainnya yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam penelitian ini seperti informasi

mengenai sumber dan penggunaan modal kerja dan data lain yang diperlukan, dimana data yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan.

TEKNIK ANALISIS DATA

Agar tujuan penelitian dapat tercapai, maka data-data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode analisis yaitu, Analisis laporan sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu. Maka dari itu ada beberapa prosedur analisis sumber dan penggunaan modal kerja yaitu:

- 1) Menentukan data sumber dan penggunaan modal kerja
- 2) Mengidentifikasi dan menentukan besarnya penggunaan modal kerja
- 3) Analisis laporan sumber dan penggunaan modal kerja

Analisis laporan sumber dan penggunaan modal kerja menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Penelitian ini menggunakan Teknik

analisis data rasio keuangan yang berhubungan dengan penggunaan modal kerja bersih atau *Net Working Capital Ratio*. Dengan menggunakan rasio yang digunakan untuk menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan. Rasio-rasio tersebut adalah:

Working Capital Turnover

=

$$\frac{\text{Penjualan neto}}{\text{Net Working Capital}}$$

Total Assets to Working Net Capital =

$$\frac{\text{Total Assets}}{\text{Net Working Capital}}$$

Current Liabilities to Working Net Capital =

$$\frac{\text{Current Liabilities}}{\text{Net Working Capital}}$$

Selain itu, penelitian ini juga melakukan pengukuran efektivitas dan efisiensi modal kerja dengan menggunakan rasio sebagai berikut :

Efektivitas :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Total Aktiva}}$$

Inventory Turnover =

$$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Inventory Rata-Rata}}$$

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan neto}}{\text{Piutang Rata-Rata}}$$

Efisiensi :

$$\text{Rentabilitas Modal Kerja} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Modal Kerja Rata-Rata}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN

1. Perubahan Modal Kerja

Perubahan modal kerja PT. Akasha Wira International Tbk Tahun 2016-2018 dapat dilihat pada pos bertambah ataupun

berkurang dalam aset lancar baik secara sendiri-sendiri maupun secara keseluruhan. Dari tabel 4.1 di bawah ini, dapat dilihat bertambahnya modal kerja PT. Akasha Wira International Tbk dari tahun 2016 sebesar Rp 124.148.000.000, 2017 sebesar Rp. 49.356.000.000 dan bertambah di 2018 sebesar Rp. 101.741 disebabkan aset lancar lebih besar jika dibandingkan dengan liabilitas jangka pendek.

Tabel 1

Laporan Keuangan

Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

PT. Akasha Wira International Tbk Tahun 2016-2018

(Dalam Jutaan Rupiah)

Akun	2016	2017	2018
Penjualan Bersih	887.663	814.490	804.302
Beban Pokok Penjualan	(427.828)	(375.546)	(415.212)
Laba Kotor	459.835	438.944	389.090
Beban Usaha	(383.242)	(371.628)	(305.420)
Laba Usaha	76.593	67.316	83.670
Penghasilan (beban) lain-lain, bersih	(14.957)	(16.211)	(14.957)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	61.636	51.095	70.060
Laba Bersih	55.951	38.242	52.958
Jumlah	56.016	38.623	58.903

Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan			
Jumlah saham beredar	589.896.800	589.896.800	589.896.800
Laba bersih per saham	95	65	90
Modal Kerja Bersih	124.148	49.356	101.741
Aset Lancar	319.614	294.244	364.138
Aset Tetap – Bersih	374.177	478.184	447.249
Aset Tidak Lancar Lain	73.688	67.808	69.888
Jumlah Aset	767.479	840.236	881.274

Sumber: Laporan Keuangan PT. Akasha Wira International Tbk periode 2016-2018 (diolah)

Bertambahnya modal kerja sebesar Rp. 101.741.000.000 mengisyaratkan bahwa sumber modal kerja perusahaan tercukupi untuk digunakan dalam operasi perusahaan selama tahun 2018. Kecukupan sumber modal kerja merupakan suatu hal yang sangat penting bagi sebuah perusahaan untuk dapat melaksanakan aktivitasnya, baik untuk bisnis utama perusahaan maupun investasi dan perluasan pangsa pasar. Selama tahun 2016, PT. Akasha Wira International Tbk dapat dikatakan cukup aman dalam pengendalian sumber dan penggunaan modal kerjanya. Hal ini dibuktikan dengan

kenaikan modal kerja yang diikuti dengan peningkatan laba (profit) perusahaan sebesar Rp. 38.242.000.000 pada tahun 2017 menjadi Rp. 52.958.000.000 pada tahun 2018.

2. Analisis Rasio *Working Capital Turnover*

Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Perputaran modal kerja merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang

dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja (Sawir, 2009).

Analisis Rasio Working Capital Turnover pada PT. Akasha Wira International Tbk pada tabel 2.

Tabel 2
Perhitungan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
Dengan *Working Capital Turnover*
(dalam Rupiah)

TAHUN	Penjualan Neto	Net Work Capital	WCT
2016	887.663.000.000	124.148.000.000	7,150039
2017	814.490.000.000	49.356.000.000	16,50235
2018	804.302.000.000	101.741.000.000	7,905387

Sumber: Laporan Keuangan PT. Akasha Wira International Tbk periode 2016- 2018 (diolah)

Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa rasio perputaran modal kerja PT. Akasha Wira International Tbk. tahun 2016 adalah sebesar 7,1. Rasio perputaran modal kerja PT. Pada tahun 2017 rasio menunjukkan 16,5 dan pada tahun 2018 menunjukkan 7,9. Artinya ada kenaikan pada tahun 2017 ke 2018 dan penurunan pada tahun 2016 ke 2018.

3. Analisis Rasio *Total Assets to Working Net Capital*

Rasio Total Aktiva terhadap Modal Kerja, mengukur seberapa besar perbandingan total aktiva terhadap sumber

modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Lakhsan dari Universitas kelaniya Sri Lanka, standar ukuran yang baik untuk *Total Assets to Working Net Capital* adalah 16% hingga 21%. Sedangkan untuk 21% hingga 40% diatas standar hanya masih dapat ditoleransi. Jika lebih dari 40% maka angka rasio tersebut dinilai terlalu berlebih dan dapat berdampak kurang baik pada kinerja perusahaan periode berikutnya.

Analisis Rasio *Total Assets to Working Net Capital* pada PT. Akasha Wira International Tbk pada tabel 3,

Tabel 3

Perhitungan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
Dengan *Total Assets to Working Net Capital*
(dalam Rupiah)

TAHUN	Total Asset	Net Work Capital	TAWNC
2016	767.479.000.000	124.148.000.000	6,181968
2017	840.236.000.000	49.356.000.000	17,02399
2018	881.275.000.000	101.741.000.000	8,661946

Sumber: Laporan Keuangan PT. Akasha Wira International Tbk periode 2016-2018 (diolah)

Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa rasio perputaran modal kerja PT. Akasha Wira International Tbk. tahun 2016 adalah sebesar 6,1. Rasio perputaran modal kerja PT. Pada tahun 2017 rasio menunjukkan 17,02 dan pada tahun 2018 menunjukkan 8,6. Artinya ada kenaikan pada tahun 2016 ke 2017 dan penurunan pada tahun 2017 ke 2018.

4. Analisis Rasio *Current Liabilities to Working Net Capital*

Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Rasio Kewajiban Lancar Terhadap Modal Kerja mengukur seberapa besar perbandingan kewajiban lancar terhadap sumber modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan (Sawir, 2009).

Analisis Rasio *Current Liabilities to Working Net Capital* pada PT. Akasha Wira International Tbk pada tabel 4,

Tabel 4

Perhitungan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
Dengan *Current Liabilities to Working Net Capital*
(dalam Rupiah)

TAHUN	<i>Current Liabilities</i>	Net work Capital	WCT
2016	195.466.000.000	124.148.000.000	1,57446
2017	244.888.000.000	49.356.000.000	4,961666

2018	262.397.000.000	101.741.000.000	2,579068
------	-----------------	-----------------	----------

Sumber: Laporan Keuangan PT. Akasha Wira International Tbk periode 2016-2018 (diolah)

Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa rasio perputaran modal kerja PT. Akasha Wira International Tbk. tahun 2016 adalah sebesar 1,5. Rasio perputaran modal kerja PT. Pada tahun 2017 rasio menunjukkan 4,9 dan pada tahun 2018 menunjukkan 2,5. Artinya ada kenaikan pada tahun 2016 ke 2017 dan penurunan pada tahun 2017 ke 2018.

5. Analisis Efektivitas Modal Kerja

Efektivitas modal kerja pada dasarnya merupakan suatu ukuran penggunaan modal kerja suatu perusahaan apakah telah dapat digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan (Kasmir, 2014:117). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas modal kerja adalah Rasio Aktivitas, yang sering juga disebut sebagai rasio efisiensi atau rasio pemanfaatan aktiva. Rasio aktivitas dalam penelitian ini terdiri dari 3 jenis rasio,

yaitu *Total Assets Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Receivable Turnover*. Pemaparan hasil pengolahan data terhadap setiap rasio tersebut dapat dilihat dalam bagian berikut ini :

6. Analisis Rasio *Total Assets Turnover*

Total Assets Turnover atau Perputaran Total Aset adalah rasio yang mengukur perputaran seluruh aktiva dalam suatu periode tertentu, yang menggambarkan kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan "revenue". Semakin cepat tingkat perputarannya, maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktiva sebagai bagian dari modal kerja.

Deskripsi *Total Assets Turnover Ratio* PT Akasha Wira International Tbk. tahun 2016-2018 dapat dilihat dari hasil pengolahan data berikut ini :

Tabel 5
Perhitungan Efektivitas Penggunaan Modal Kerja
Menggunakan *Total Assets Turnover*
(dalam Juta Rupiah)

Item	2016	2017	2018
Penjualan Bersih	887.663	814.490	804.302

Total Aktiva	767.479	840.236	881.274
Total Assets Turnover	1,157	0,969	0,913

Sumber: Laporan Keuangan PT. Akasha Wira International Tbk
periode 2016-2018 (diolah)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang ditampilkan pada tabel 4.5 di atas, dapat diketahui tingkat efektivitas penggunaan modal kerja selama periode 2016-2018 berdasarkan *Total Assets Turnover* PT Akasha Wira International, Tbk. Pada tahun 2016 dari dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata selama satu tahun berputar sebanyak 1,157 kali, atau dapat diartikan bahwa dari setiap rupiah aktiva selama setahun dapat menghasilkan *revenue* sebesar Rp 1,157,-.

Pada tahun 2017 terjadi penurunan nilai *Total Asstes Turnover* sebesar 0,187 menjadi 0,969. Data tersebut menunjukkan kecepatan perputaran dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva mengalami penurunan, artinya penggunaan modal kerja dalam perusahaan menjadi tidak efektif dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 nilai *Total Assets Turnover* kembali turun sebesar 0,057 menjadi 0,913 yang berarti semakin

lambat perputaran dana yang tertanam dalam aktiva perusahaan. Data tersebut menunjukkan penggunaan modal kerja semakin tidak efektif dibandingkan tahun sebelumnya.

7. Analisis Rasio *Inventory Turnover*

Inventory Turnover atau merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan dana dalam *inventory* yang berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari *inventory* dengan tendensi untuk adanya “*overstock*”. Semakin cepat tingkat perputaran dan semakin pendek waktu terikatnya modal dalam *inventory*, berarti semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaan sebagai salah satu elemen pembentuk modal kerja.

Deskripsi *Inventory Turnover Ratio* PT Akasha Wira International Tbk. tahun 2016-2018 dapat dilihat dari hasil pengolahan data berikut ini :

Tabel 6
Perhitungan Efektivitas Penggunaan Modal Kerja
Menggunakan *Inventory Turnover*
(dalam Juta Rupiah)

Item	2016	2017	2018
Harga Pokok Penjualan	427.828	375.546	415.212
Inventory Rata-Rata	97.342	101.726	108.557
<i>Inventory Turnover</i>	4,395	3,692	3,825
<i>Average's Day Inventory</i>	81,91	97,51	94,12

Sumber: Laporan Keuangan PT. Akasha Wira International Tbk
periode 2016-2018 (diolah)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang ditampilkan pada tabel 4.6 di atas, dapat diketahui tingkat efektivitas penggunaan modal kerja selama periode 2016-2018 berdasarkan *Inventory Turnover* dengan membandingkan antara harga pokok penjualan dengan *inventory* rata-rata perusahaan PT Akasha Wira International, Tbk. Pada tahun 2016, modal yang tertanam dalam *inventory* berputar rata-rata 4,395 kali dalam setahun, dengan periode rata-rata persediaan barang berada di gudang rata-rata selama 81,91 hari.

Pada tahun 2017 terjadi penurunan *inventory turnover* sebesar 0,703 menjadi 3,692 kali perputaran dana yang tertanam dalam *inventory*, dengan periode rata-rata persediaan barang berada di gudang selama 97,51 hari. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan modal kerja pada tahun 2017 semakin tidak efektif dibandingkan tahun sebelumnya. Selanjutnya pada tahun 2018

terjadi peningkatan *inventory turnover* sebesar 0,133 menjadi 3,825 kali perputaran dana yang tertanam dalam *inventory*, dengan periode rata-rata persediaan barang berada di gudang selama 94,12 hari. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan modal kerja pada tahun 2018 lebih efektif dibandingkan tahun sebelumnya.

8. Analisis Rasio *Receivable Turnover*

Receivable Turnover atau Perputaran Piutang merupakan rasio yang mengukur seberapa lama penagihan piutang selama satu periode. Semakin cepat tingkat perputaran dan semakin pendeknya periode pengumpulan piutang berarti semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutang sebagai salah satu elemen pembentuk modal kerja.

Deskripsi *Receivable Turnover Ratio* PT Akasha Wira International Tbk. tahun

2016-2018 dapat dilihat dari hasil pengolahan data berikut ini :

Tabel 7
Perhitungan Efektivitas Penggunaan Modal Kerja
Menggunakan *Receivable Turnover*
(dalam Juta Rupiah)

Item	2016	2017	2018
Penjualan Bersih	887.663	814.490	804.302
Piutang Rata-Rata	140.506	148.247	138.275
<i>Receivable Turnover</i>	6,318	5,494	5,817
<i>Average collection periode</i>	56,98	65,52	61,89

Sumber: Laporan Keuangan PT. Akasha Wira International Tbk
periode 2016-2018 (diolah)

Berdasarkan tabel hasil penghitungan di atas, dapat diketahui tingkat efektivitas penggunaan modal kerja berdasarkan *receivable turnover* PT Akasha Wira International Tbk. periode tahun 2016-2018, yang diketahui dari perbandingan antara penjualan bersih dan piutang rata-rata yang dimiliki perusahaan.

Pada tahun 2016, dana yang tertanam dalam piutang berputar rata-rata sebanyak 6,318 kali dalam setahun, dengan periode rata-rata piutang berputar selama 56,98 hari/ tahun. Tahun 2017 terjadi penurunan *receivable turnover* sebesar 0,823 menjadi 5,494 kali perputaran dana yang tertanam dalam piutang, dengan periode rata-rata piutang berputar selama 65,52 hari. Hasil tersebut

mengindikasikan penggunaan modal kerja semakin tidak efektif dibandingkan tahun sebelumnya. Selanjutnya pada tahun 2018 terjadi peningkatan *receivable turnover* sebesar 0,323 menjadi 5,817 kali perputaran dana yang tertanam dalam piutang, dengan periode rata-rata piutang berputar selama 61,89 hari. Hasil tersebut mengindikasikan penggunaan modal kerja semakin efektif apabila dibandingkan tahun sebelumnya.

9. Analisis Efisiensi Modal Kerja

Penggunaan modal kerja termasuk ke dalam kategori efisien jika modal kerja yang tersedia dapat digunakan secara penuh, artinya tidak ditemui adanya pemborosan kapasitas produksi alat-alat kapital yang dimilikinya (Reksoprayitno,

dalam Kunarjo, 2003:106). Efisiensi modal kerja dapat diukur dengan menghitung Rasio Rentabilitas, yaitu perbandingan antara laba dengan modal atau aktiva yang dapat menghasilkan laba tersebut yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode

tertentu. Rentabilitas modal kerja yang tinggi menandakan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja juga tinggi.

Deskripsi Rasio Rentabilitas PT Akasha Wira International Tbk. tahun 2016-2018 dapat dilihat dari hasil pengolahan data berikut ini :

Tabel 8
Perhitungan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja
Menggunakan Rasio Rentabilitas
(dalam Juta Rupiah)

Item	2016	2017	2018
Laba Usaha	76.593	67.316	83.670
Modal Kerja Rata-Rata	100.554	86.752	75.549
Rentabilitas Modal Kerja	76,17%	77,60%	110,75%
Jangka Waktu Perputaran (Hari)	472,62	463,94	325,06

Sumber: Laporan Keuangan PT. Akasha Wira International Tbk periode 2016-2018 (diolah)

Berdasarkan tabel hasil penghitungan di atas dapat diketahui tingkat efisiensi penggunaan modal kerja pada PT Akasha Wira International, Tbk. Berdasarkan rasio rentabilitas modal kerja antara tahun 2016-2018. Pada tahun 2016, perbandingan antara laba usaha dengan modal yang menghasilkan laba tersebut adalah sebesar 76,17% dengan jangka waktu perputaran modal tersebut dalam menghasilkan laba adalah selama 472,62 hari.

Selanjutnya pada tahun 2017, rentabilitas modal kerja meningkat sebesar 1,42% menjadi 77,6% dengan jangka waktu perputaran selama 463,9 hari. Data tersebut menunjukkan penggunaan modal kerja yang lebih efisien dibandingkan tahun sebelumnya. Tahun 2018 rasio rentabilitas modal kerja meningkat sebesar 33,15% menjadi 110,75% dengan jangka waktu perputaran selama 325,06 hari. Data tersebut menunjukkan penggunaan modal

kerja yang lebih efisien dibandingkan tahun sebelumnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan penggunaan modal kerja PT. Akasha Wira International Tbk dari tahun 2016-2018 sesuai analisis laporan keuangan mengalami peningkatan dan penurunan. Berdasarkan *Working Capital Turnover* pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan dan pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan. *Total Assets to Working Net Capital* pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan dan pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan demikian pula *Current Liabilities to Working Net Capital* pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan dan pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan.
2. Penggunaan modal kerja PT. Akasha Wira International Tbk berdasarkan rasio aktivitas adalah belum efektif. Apabila ditinjau dari Rasio *Total Assets Turnover* terdapat penurunan efektivitas perputaran modal kerja dari 1,157 pada tahun 2016 menjadi 0,969 pada tahun 2017 dan kembali

menurun menjadi 0,913 pada tahun 2018. Berdasarkan rasio *inventory turnover*, terdapat penurunan efektivitas perputaran persediaan dari 4,395 di tahun 2016 menjadi 3,962 di tahun 2017 sebelum meningkat tipis di tahun 2018 menjadi 3,825. Berdasarkan rasio *receivable turnover*, terdapat penurunan efektivitas perputaran piutang dari 6,318 di tahun 2016 menjadi 5,494 di tahun 2017 dan meningkat menjadi 5,817 pada tahun 2018.

3. Penggunaan modal kerja PT. Akasha Wira International Tbk berdasarkan rasio rentabilitas modal kerja adalah telah efisien. Rasio rentabilitas pada tahun 2016 sebesar 76,17% meningkat menjadi 77,60% di tahun 2017 dan menjadi 110,75% pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan PT Akasha Wira International Tbk mampu bekerja menghasilkan keuntungan dengan memaksimalkan modal kerja yang dimiliki.
4. Setiap perusahaan membutuhkan pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja yang efektif dan efisien. Jika pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerjanya efektif dan efisien, maka akan mempengaruhi kualitas pelayanan dan perputaran

uang yang dimiliki perusahaan dan semakin meningkatkan hasil yang baik bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Fahmi, Irham (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- Ikatan Akuntansi Indonesia, (2009) *Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 1 : Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Bankir Indonesia, (2014). *Mengelola Kredit Secara Sehat*. Jakarta: 1, PT. Gramedia, Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP).
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kariyoto (2018). *Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi*, Malang: UB Press.
- Kasmir (2011). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir dan Jakfar (2012). *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Kencana.
- Kasmir (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kosasih, Engkos dan Soewedo, Hananto (2007). *Manajemen Keuangan & Akuntansi Perusahaan Pelayaran*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Kunarjo. (2003). *Glosarium Ekonomi, Keuangan dan Pembangunan*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Manulang, Marihot (2005). *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Bulaksumur.
- Mardiyanto, Hardono (2009). *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Munawir (2007). *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty.
- Musthafa (2017). *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sulindawati, Ni Luh G.E (2017). *Manajemen Keuangan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suryabrata, Sumadi (2012). *Metodologi Penelitian*, Jakarta, PT. Grafindo Persada.
- Syamsudin, Lukman (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta Utara: PT. Rajagrafindo Persada.

Jurnal :

- Fauziyyah, Lina dan Husaini, Ahmad (2017). Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 48. No. 1. pp. 155-164.

Lubis, Abdul Rahman (2017). Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Likuiditas Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Siantar Top TBK). *Skripsi (Dipublikasikan)*. Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri.

Maith, Hendry Andres (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna TBK. *Jurnal EMBA*, Vol. 1. No. 3. pp. 619-628.

Prayogo, Toni S., dan Maqsudi, Achmad (2016). Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT.Timah (persero) Tbk (Pengamatan di BEI Tahun 2009-2012)”. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, Vol.1. No. 1. pp. 109-118.

Saragih, Fitria (2013). Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi (Dipublikasikan)*. Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah.

Sopini, Pupu dan Trifani, Chairani Y (2017). “Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada Mini Market Pelangi Jambi”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1. No. 1. pp. 197-212.

Sumber Lainnya :

www.akashainternational.com

